

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan masih menjadi isu global di seluruh dunia saat ini dengan berbagai permasalahannya. Revolusi industri pada abad ke-19 merupakan tonggak percepatan yang terjadi pada siklus alam yang dimulai dengan gangguan keseimbangan lingkungan akibat pesatnya perkembangan industrialisasi (Ablak & Yeşiltaş, 2020). Pada akhir tahun 1960-an kerusakan lingkungan alam terjadi akibat perkembangan industri yang semakin meningkat pesat, kerusakan lingkungan terjadi mulai dari polusi air, udara dan tanah, limbah radioaktif, dan banjir zat beracun (Li, 2018). Lingkungan menjadi fokus utama sejak dulu hingga saat ini. Krisis lingkungan yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia di bumi ini untuk masa depan (Mravcová, 2019). Permasalahan lingkungan yang terjadi tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Diperlukan suatu cara-cara baru yang dikembangkan agar manusia memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Secara bertahap, orang-orang mulai menyadari bahwa sumber daya lingkungan tidak boleh disia-siakan begitu saja, kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan menjadi point penting yang harus dikembangkan (Eneji et al., 2020). Manusia harus bersatu dengan alam, percaya bahwa alam memiliki nilai-nilainya dan menerima alam apa adanya, melindunginya dengan kecintaan dan menghargai. Perilaku dan sikap ini diperlukan untuk menyelamatkan lingkungan dan kelestariannya. Studi UNESCO dari tahun 1985 menunjukkan bahwa anak-anak di beberapa negara eropa maju

memiliki sikap terhadap lingkungan yang sangat maju, namun kecenderungan untuk bertindak menyelesaikan masalah lingkungan atau aktif dalam organisasi lingkungan sangat rendah (Boca & Saraçlı, 2019). Hal ini dapat menjadi perhatian yang serius bagi para pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini

Guru memiliki motivasi yang kuat untuk mengintegrasikan lingkungan namun tidak mendorong anak untuk membentuk pandangan dan gagasan tentang isu-isu lingkungan yang berbeda (Marpa, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap lingkungan masih sebatas pengetahuan yang memerlukan pembahasan isu-isu terkini sehingga anak mampu memberikan solusi kemudian diwujudkan dalam tindakan atau praktik berkelanjutan. Kesadaran untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sangat diperlukan untuk mempengaruhi kepedulian terhadap individu lainnya yang dapat ditanamkan sejak usia dini. Sikap mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat, dengan memberikan wawasan sikap peduli terhadap lingkungan kepada anak usia dini bertujuan agar anak peduli menjaga keseimbangan lingkungan dan memahami serta bertindak atas perubahan lingkungan, memiliki perasaan kepedulian yang kuat terhadap lingkungan dan motivasi secara aktif dalam perlindungan perbaikan lingkungan (Stapp, 1997; Winarni et al., 2022). Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa Pendidikan lingkungan pada anak usia dini dilakukan dengan mengenalkan lingkungan sekitar sekolah namun anak-anak kurang menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan yang diberikan kurang menyeluruh sehingga anak-anak belum menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Misalnya: kegiatan hanya bertujuan untuk mengenalkan lingkungan seperti

menyiram tanaman, melihat ikan dikolam, berjalan-jalan ke sawah, memanfaatkan tanaman dan mengolahnya. Hal ini dapat berdampak terhadap lingkungan saat ini dan di masa depan, bahwa Pendidikan lingkungan masih pada tahap pengenalan lingkungan saja. (Data Studi Pendahuluan terlampir).

Hasil penelitian Rohweder (2004), menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan anak masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor yang salah satunya adalah niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan. Faktor guru sebagai pendidik harus menginformasikan dan menyadarkan bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar dari sikap untuk dapat memecahkan masalah-masalah lingkungan (Narut & Nardi, 2019). Adanya Perspektif sejarah Pendidikan Anak Usia Dini dimana lingkungan sekolah yang memaksa anak untuk mengikuti pembelajaran klasikal dengan aturannya yang berfokus pada tugas, sehingga tidak sampai pada memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi pengalamannya, sedangkan pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat membantu anak untuk mengembangkan ide-ide baru dalam proses penemuan (Roopnarine & Johnson, 2005; Taylor & Boyer, 2020). Kesadaran terhadap lingkungan merupakan prasyarat untuk mencapai suatu perubahan yang harus dimulai oleh masing-masing individu dengan praktik yang memadai (Mravcová, 2019). Maka dari itu diperlukan suatu inovasi baru untuk memberikan Pemahaman yang mendalam melalui suatu upaya pemberian rangsangan berupa pelaksanaan kegiatan melalui model pembelajaran yang tepat, guna mencapai anak yang mampu memiliki sikap peduli lingkungan.

Filosofi Pendidikan pragmatis abad ke-20, Dewey berpendapat bahwa belajar yang paling efektif adalah dengan melakukan dan mengalami. Rencana harus berpusat pada siswa dan praktik harus ditekankan daripada teori. Maka

pengembangannya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya (Tokmak et al., 2023). Pengembangan model pembelajaran diharapkan dapat dilakukan melalui pendekatan budaya lingkungan terdekat anak. Hal ini berkaitan dengan sikap peduli lingkungan yang dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Anak Usia Dini dengan kekuatan dan karakteristik tradisional, seperti pendekatan interdisipliner berbasis pendekatan yang berpusat pada anak, keterlibatan orang tua, masyarakat melalui proyek, teknologi, seni dan aktivitas di luar ruangan (Cheng & Yu, 2022). Menstimulasi sikap peduli lingkungan dapat dilakukan pada anak usia dini melalui model pembelajaran berbasis budaya setempat yang menjadi lingkungan terdekat anak. Pondasi awal anak terbentuk sejak usia dini, pengalaman merupakan proses belajar yang penting untuk di praktikkan, dimana perkembangan optimal pada setiap individu yang memiliki karakteristik unik dipupuk melalui hubungan positif dalam lingkungan yang memungkinkan (Luff, 2018). Pentingnya kepedulian terhadap lingkungan harus dipupuk sejak dini.

Cinta lingkungan merupakan ekspresi seseorang untuk menjaga kelestarian lingkungan (Indrayanti et al., 2021). Sebagai seorang pendidik diharapkan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Mendidik anak usia dini sama dengan mendidik untuk masa depan. Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak usia dini dan pendidik secara tepat dan mudah di pahami. Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak, yang merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa segala sesuatu pada anak dan lingkungan anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini

dapat dilihat dari pendapatnya bahwa perkembangan anak mencerminkan beberapa pengaruh sistem lingkungan berdasarkan konteks dan budaya masyarakat. Sistem lingkungan tersebut kemudian dibagi menjadi lima menurut tingkatannya yaitu; *microsystem*, *mesosystem*, *ecosystem*, *macrosystem*, dan *cronosystem* (Salamor, 2018). Penting sekali menghubungkan antara lingkungan dengan budaya tempat anak tinggal agar anak mampu memahami budaya dan keyakinannya. Sikap peduli lingkungan dapat membentuk etika lingkungan (Fua et al., 2018), berkaitan dengan kasih sayang (Narut & Nardi, 2019), Jika dikaitkan dengan tingkatannya yaitu *microsystem* adalah lingkungan terdekat bagi anak yaitu keluarga, sekolah dan teman sebayanya. Penting untuk anak-anak sejak dini menyadari kondisi lingkungan sehingga anak mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya.

Bali merupakan salah satu pulau yang terkenal dengan keindahan alam dan budayanya sampai ke manca negara. Untuk mempertahankan keindahan alam dan budaya yang dimiliki maka masyarakat bali harus mampu menjaga kelestarian alam dan keseimbangan alamnya. Semua masyarakat harus ikut andil didalamnya demi menjaga kelestariannya, di Bali untuk menjaga kelestariannya kita harus tetap juga menjaga keseimbangannya yang dalam ajaran agama hindu dikenal dengan ajaran “Tri Hita Karana” yaitu tiga penyebab kebahagiaan yang terdiri dari *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan* (Cory et al., 2020). Konsep Tri Hita Karana merupakan salah satu konsep yang lebih universal dan menyeluruh. Hal ini juga berkaitan dengan Visi yang dikemukakan oleh Gubernur Bali “Nangun Sat Kerti Loka Bali” yang merupakan pengejawantahan dari konsep Tri Hita Karana yaitu menjaga hubungan yang harmonis dari ketiga unsur yang disebut *Parahyangan*, *Pawongan*

dan Palemahan. Menjaga alam Bali dengan segala isinya dilakukan dengan saling menghargai dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang persepsi orang tua dan guru terhadap Konsep Tri Hita Karana ditemukan bahwa orang tua sebagian besar mengetahui arti dari Tri Hita Karana, namun konsepnya kurang diterapkan kepada anak dengan alasan orang tua yang bekerja dan kurang tahu cara menerapkannya. Hasil persepsi guru menerangkan bahwa guru mengetahui konsep tri hita karana dan menerapkannya dengan melakukan persembahyangan, memberitahu kepada anak untuk menjaga lingkungan seperti tanaman, namun kurang dalam praktiknya karena guru merasa kesulitan untuk menerapkannya kepada anak-anak. Guru-guru mengatakan bahwa mereka butuh referensi atau contoh dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama hindu. Lingkungan dan interaksi yang disediakan untuk anak usia dini berpengaruh terhadap keyakinan, nilai, kesejahteraan, perkembangan individu dan sosial mereka saat ini dan di masa depan (Luff, 2018). Penerapan sikap peduli terhadap lingkungan membutuhkan waktu terus menerus melalui keterlibatan pendidik dan orangtua dengan mengintegrasikan penerapan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter (Rohayati et al., 2021). Selanjutnya berdasarkan hasil penelusuran menggunakan *vosviewer* bahwa ditemukan banyak penelitian yang telah dilakukan tentang lingkungan namun penelitian terkait sikap peduli lingkungan belum banyak.

menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Menggunakan pendekatan model *Dick and Carey* dengan Sepuluh langkah instruksional yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang mempertimbangkan komponen-komponen seperti instruktur, peserta didik, materi, kegiatan instruksional, sistem penyampaian, pembelajaran dan lingkungan. Penelitian selama bulan oktober 2022 sampai April 2025. Kegiatan penelitian dimulai dengan observasi atau studi pendahuluan, pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti melalui studi literatur dan studi lapangan sebagai acuan bagi pendidik PAUD untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan. Model pembelajaran akan dikembangkan dari teori pembelajaran *Dewey* yaitu model pembelajaran *SCEndI* (*Story, Critical Thinking, Experiential and Inkuiri*) dengan menghasilkan buku panduan prototype model pembelajaran dan video animasi pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebutuhan guru dalam menstimulasi sikap peduli lingkungan anak usia dini di lembaga PAUD Kota Denpasar, Provinsi Bali?

- 2) Bagaimana analisis kondisi faktual model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini?
- 3) Bagaimana merancang dan melaksanakan pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini?
- 4) Bagaimana kelayakan dan efektivitas produk pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini?
- 5) Bagaimana menindaklanjuti uji efektivitas pelaksanaan produk pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan pertanyaan di atas maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk menganalisis kebutuhan guru dalam menstimulasi sikap peduli lingkungan anak usia dini di lembaga PAUD Kota Denpasar, Provinsi Bali.

- 2) Untuk menganalisis kondisi faktual model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini di lembaga PAUD Kota Denpasar, Provinsi Bali.
- 3) Untuk menganalisis dan mengevaluasi rancangan dan pelaksanaan produk pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini
- 4) Untuk menganalisis dan mengevaluasi kelayakan dan efektivitas produk pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.
- 5) Untuk menganalisis dan menindaklanjuti uji efektivitas pelaksanaan produk pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian juga di bagi menjadi dua secara teoretis dan praktis. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Efektivitas model pembelajaran dan strategi yang diterapkan sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak, sesuai dengan budaya setempat yaitu berbasis tri hita karana melalui pemanfaatan lingkungan untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan anak usia dini.

2) Secara Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi model pembelajaran dan strateginya untuk perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan minat anak serta mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan tujuannya.

b) Bagi Orang tua

Aktivitas pembelajaran di sekolah akan sangat mempengaruhi proses berpikir anak melalui pengalaman yang di dapatkan, berkaitan dengan model pembelajaran berbasis tri hita karena dikembangkan bertujuan untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan pada anak akan sangat berdampak pada sikap anak baik disekolah dan praktiknya di rumah sehingga orang tua juga dapat memahami konsep pembelajaran berdasarkan pada budaya anak tinggal. Orang tua semakin paham akan aktivitas yang juga dapat diterapkan dirumah kepada anak melalui lingkungan terdekat anak. Perasaan peduli yang diwujudkan dalam tindakan atau aksi perbaikan untuk melestarikan lingkungan dapat menjadi contoh positif bagi orang tua bahwa filosofi yang terkandung dalam konsep tri hita karena bersifat universal dan dapat diterapkan pada anak sejak usia dini serta praktiknya dapat dilakukan dimana saja.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi yang faktual serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

lingkungan terlihat masih berada di ujung dengan garis penghubung yang masih sedikit dibandingkan topik-topik lainnya, artinya untuk penelitian terkait sikap peduli lingkungan belum banyak yang melakukannya, dan yang terkait dengan penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk menstimulasi sikap peduli lingkungan belum ada yang melakukannya. Topik ini berlandaskan pada “*think globally, act locally*” bahwa pemikiran dan isu-isu global dimaksudkan untuk diselesaikan sesuai dengan budaya lokal setempat. Berikut adalah analisis fokus kajian penelitian terkait.

Tabel 1.1 *State of the Art*

NO	JUDUL	FOKUS KAJIAN	HASIL
1	Ablak, S., & Yeşiltaş, E. (2020). <i>Secondary school students' awareness of environmental education concepts. Review of International Geographical Education Online</i> , 10(3). https://doi.org/10.33403/rigeo.745951	Kesadaran anak melalui konsep Pendidikan lingkungan	Hasil penelitian bahwa siswa sekolah menengah yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tentang konsep pendidikan lingkungan secara keseluruhan. Di sisi lain, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kesadaran siswa sekolah menengah tentang konsep pendidikan lingkungan dibandingkan dengan variabel status bicara gender dan keluarga pada isu-isu lingkungan. T diamati bahwa ada perbedaan yang signifikan antara variabel seperti kelas, pendidikan ibu, pendidikan ayah dan tingkat pendapatan bulanan keluarga.
2	Boca, G. D., & Saraçlı, S. (2019). <i>Environmental education and student's perception, for sustainability. Sustainability (Switzerland)</i> , 11(6). https://doi.org/10.3390/su11061553	Pendidikan lingkungan dan persepsi anak untuk keberlanjutan	Sebagai hasil dari uji-t yang dilakukan, dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat persepsi mereka mengenai pentingnya pendidikan lingkungan. Sebagai hasil dari analisis korelasi, hubungan positif diidentifikasi antara variabel persepsi, sikap, dan perilaku.

3	Cheng, C., & Yu, Y. (2022). <i>Early Childhood Educators' Practices in Education for Sustainable Development in China: Evidence from Shandong Province. Sustainability (Switzerland)</i> , 14(4). https://doi.org/10.3390/su14042019	Praktek Pendidikan anak usia dini lingkungan sebagai salah satu dimensi dalam pembangunan berkelanjutan	Hasil ini menunjukkan bahwa praktik ESD pendidik anak usia dini umumnya positif, yang berkorelasi dengan latar belakang teoritis dan kebijakan pendidikan anak usia dini di Cina. Kami memberikan implikasi untuk pengembangan kebijakan dan perbaikan praktis.
4	Cory, P., Yhani, C., & Supastri, M. (2020). Filsafat Tri Hita Karana sebagai landasan menuju Harmonisasi dan Hidup Bahagia. <i>SRUTI: Jurnal Agama Hindu</i> , 1(1).	Arti Ajaran Tri Hita Karana sebagai landasan menuju keseimbangan, keharmonisan, kebahagiaan dalam tiga dimensi yaitu	Tri Hita Karana pada dasarnya adalah sikap seimbang dalam kehidupan antara menyembah Tuhan dan melayani sesama manusia, serta mengembangkan kasih sayang bagi sesama manusia dan mengembangkan kasih sayang bagi lingkungan alam. Membangun kehidupan yang harmonis, dinamis, dan produktif di bumi membutuhkan fondasi filosofis yang kuat. Jika filosofi Tri Hita Karana mendarah daging menjadi sikap hidup
NO	JUDUL	FOKUS KAJIAN	HASIL
		Parahyangan, Pawongan dan Palembang	masyarakat, maka hal-hal negatif tidak akan terjadi dalam upaya mencapai keharmonisan dan hidup bahagia.
5	Endang Widi, Winarni., Mageswary Karpudewan, Bhakti Karyadi, & Gumono Gumono. (2022). <i>Integrated PjBL-STEM in Scientific Literacy and Environment Attitude for Elementary School. Asian Journal of Education and Training</i> , 8, 43–50.	Integrasi PjBL-STEM dalam literasi sains dan sikap lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL dan STEM berpengaruh signifikan terhadap literasi ilmiah dan sikap lingkungan dalam tiga indikator. Selanjutnya, proyek diorama dengan PjBL dan STEM memungkinkan siswa untuk menyelidiki upaya pelestarian lingkungan, mengakomodasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan mahasiswa dalam membuat slogan untuk memecahkan masalah sains. Instrumen literasi lingkungan dan STEM disarankan untuk diintegrasikan dengan kognitif, motivasi, perilaku, dan nilai-nilai.

6	Eneji, C. V. O., Onnoghen, N. U., Acha, J. O., & Diwa, J. B. (2020). <i>Climate change awareness, environmental education and gender role burdens among rural farmers of Northern Cross River State, Nigeria. International Journal of Climate Change Strategies and Management, 13(4-5)</i> . https://doi.org/10.1108/IJC-CSM-06-2020-0070	Komponen utama dalam Pendidikan lingkungan ; sikap kepedulian terhadap lingkungan dan motivasi untuk meningkatkan atau mempertahankan kualitas dan standar lingkungan	Hasilnya juga menunjukkan bahwa Pendidikan lingkungan dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap perubahan iklim melalui penciptaan kesadaran, penyediaan pengetahuan dan juga mendorong partisipasi anggota dalam mitigasi, pencegahan dan adaptasi efek perubahan iklim.
7	Li, Y. (2018). <i>Study of the effect of environmental education on environmental awareness and environmental attitude based on environmental protection law of the People's Republic of China. In Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education (Vol. 14, Issue 6)</i> . https://doi.org/10.29333/ejmste/86214	Dampak Pendidikan lingkungan, kesadaran lingkungan terhadap sikap lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari 1.Pendidikan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan, 2.Kesadaran lingkungan terhadap sikap lingkungan, dan 3.Pendidikan lingkungan terhadap sikap lingkungan. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku lingkungan terkait pendidikan lingkungan berdasarkan revisi UndangUndang Perlindungan Lingkungan Republik Rakyat Tiongkok.
8	Luff, P. (2018). <i>Early childhood education for sustainability: origins and inspirations in the work of John Dewey. Education 3-13, 46(4)</i> .	Dasar Teoritis dan Praktik Pendidikan anak usia dini untuk keberlanjutan	karya John Dewey dikontekstualisasikan ulang dan diusulkan sebagai dasar untuk pendidikan anak usia dini kontemporer untuk keberlanjutan (ECEfS). Lima tema utama dieksplorasi: pembelajaran berdasarkan pengalaman; rasa ingin tahu dan pemikiran kritis; pengalaman anak-

NO	JUDUL	FOKUS KAJIAN	HASIL
	https://doi.org/10.1080/03004279.2018.1445484	menurut John Dewey	anak di alam; demokrasi dan partisipasi dan kelas sebagai komunitas. Dalam setiap kasus, klaim dibuat melalui penyelarasan karya Dewey dengan contoh dari praktik anak usia dini saat ini. Fokusnya adalah refleksi pada pendidik sebagai fasilitator interaksi dinamis antara pelajar dan pengalamannya, mendorong pertumbuhan individu, mempengaruhi perubahan sosial dan, dengan demikian, menciptakan kemungkinan untuk implementasi ECEfS dalam kelas tahun-tahun awal.

9	Mravcová, A. (2019). <i>Environmental awareness and environmental citizenship dimension. Slovak Journal of Political Sciences</i> , 19(2). https://doi.org/10.34135/sjps.190202	Dimensi Kesadaran lingkungan masyarakat	Temuan utama telah menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan warga Eropa meningkat, tetapi masih belum memiliki tingkat yang sesuai. Ini dapat memiliki dampak yang sangat negatif terhadap lingkungan di era krisis lingkungan dan memperdalam masalah lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah serius untuk memperbaiki situasi saat ini, karena kesadaran lingkungan adalah prasyarat untuk mencapai perubahan, yang harus dimulai dari masing-masing individu.
10	Fua, J. L., Wekke, I. S., Sabara, Z., & Nurlila, R. U. (2018). <i>Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i> , 175(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012229	Karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis agama	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli terhadap lingkungan yang terbentuk melalui pembelajaran pendidikan Islam yang kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama dalam pengelolaan lingkungan. Sikap dan perilaku yang dibentuk melalui pendidikan Islam telah membentuk etika lingkungan hidup serta memberikan pengaruh langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan dapat menjadi contoh pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
11	Thor, D., & Karlsudd, P. (2020). <i>Teaching and fostering an active environmental awareness design, validation and planning for action-oriented environmental education. Sustainability (Switzerland)</i> , 12(8). https://doi.org/10.3390/SU12083209	Merancang dan mempersiapkan pelaksanaan proyek pembelajaran yang berorientasi pada Pendidikan lingkungan	Merancang dan mempersiapkan pelaksanaan proyek pembelajaran, dengan dasar pengetahuan tentang dampak lingkungan dan tanggung jawab pribadi. Metode yang mendasari proyek ini adalah gamifikasi dan aktivitas digital, dipadukan dengan sistem yang telah terbukti untuk membuat perkembangan keterampilan menjadi terlihat. Proyek ini telah menghasilkan desain yang lengkap dan rencana implementasi, yang telah divalidasi melalui wawancara dengan pendidik guru, kepala sekolah, guru, siswa-guru, orang tua dan murid, dan yang setelah validasi ini

NO	JUDUL	FOKUS KAJIAN	HASIL
			akan diuji di sepuluh sekolah wajib Swedia yang dipilih secara khusus.

12	<p>Marpa, E. (2020). <i>Navigating Environmental Education Practices to Promote Environmental Awareness and Education. International Journal on Studies in Education, 2(1)</i>. https://doi.org/10.46328/ijonse.8</p>	<p>Praktik guru dalam mengintegrasikan Pendidikan lingkungan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu Mayoritas mengintegrasikan pendidikan lingkungan, dan itu terbukti dalam ilmu pengetahuan, ilmu sosial, dan pendidikan nilai. Integrasi, dalam hal ini, dilakukan setiap minggu. Di sisi lain, kegiatan yang membantu siswa belajar tentang praktik lingkungan yang sehat adalah ceramah, pembelajaran langsung di luar ruangan, dan kunjungan lapangan yang mendorong penanaman pohon, daur ulang, penghijauan halaman sekolah, dll. Temuan juga mencerminkan bahwa mayoritas guru melakukannya tidak membahas perspektif yang berbeda dari isu-isu lingkungan. Ketika mereka berdiskusi, mereka tidak mendorong siswa untuk membentuk pandangan dan gagasan mereka tentang isu-isu lingkungan yang berbeda. Namun, semua guru bersemangat untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan meskipun ada hambatan seperti materi kurikulum dan kompetensi guru. Sejalan dengan itu, penelitian ini menyarankan pengembangan bahan ajar dan pelatihan bagi guru dalam pengajaran dan integrasi pendidikan lingkungan di berbagai mata pelajaran.</p>
13	<p>Ogiemwonyi, O., Harun, A. bin, Alam, M. N., & Othman, B. A. (2020). <i>Do We Care about Going Green? Measuring the Effect of Green Environmental Awareness, Green Product Value and Environmental Attitude on Green Culture. An Insight from Nigeria. Environmental and Climate Technologies, 24(1)</i>. https://doi.org/10.2478/rtect-2020-0015</p>	<p>Kesadaran lingkungan, sikap lingkungan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan harus menempatkan penekanan pada nilai-nilai lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan konsumen muda dalam proses melakukan pembelian. Secara khusus, sikap lingkungan ditemukan memiliki mediasi penuh pada hubungan antara nilai produk hijau dan budaya hijau. Namun, tidak ada mediasi yang terjadi dalam hubungan antara kesadaran lingkungan dan budaya hijau. Studi ini menyimpulkan bahwa kesadaran tentang aktivisme hijau di Nigeria di kalangan konsumen muda masih menjadi masalah yang memprihatinkan terlepas dari dampaknya dan oleh karena itu, praktisi dan kolaborator dalam industri hijau perlu menerapkan upaya agresif untuk mencapai jalur ini, untuk memastikan desain dan implementasi kebijakan yang efektif yang akan mempromosikan <i>go green</i> dan meningkatkan ekonomi sirkular hijau.</p>
NO	JUDUL	FOKUS KAJIAN	HASIL

14	Rohayati, E. A., Safrina, R., & Purwanto, A. (2021). <i>The Effect of Environmental Education on Students' Environmental Care Attitude: A Meta Analysis Study. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding</i> , 8(3).	Dampak Pendidikan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan anak	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) pengaruh pendidikan lingkungan hidup pada jenjang SMA (0,82) lebih tinggi dibandingkan pada jenjang SD (0,21) dan SMP (0,48); 2) pengaruh pendidikan lingkungan hidup berpengaruh sedang (0,50) dalam hal sikap peduli lingkungan siswa; 3) Penerapan pendidikan lingkungan hidup lebih efektif di tingkat SMA.
15	Kahn, Jr. Peter H (2020). <i>In Moral Relationship with Nature: Development and Interaction. Journal of Moral Education</i> 51(1). https://doi.org/10.1080/03057240.2021.2016384	Interaksi manusia dengan alam, penekanan pada teori Kohlberg terhadap orientasi moral universal	Pola interaksi, interaksi antara manusia dengan alam, lingkungan perkotaan, penekanan teori Piaget, Kohlberg, dan Turiel bahwa interaksi dengan dunia fisik dan sosial merupakan mekanisme penting bagi pembangunan dan komitmen Kohlberg terhadap orientasi moral universal.
16	Walker, Lawrence J (2020). <i>The Character of Character: The 2019 Kohlberg Memorial Lecture. Journal of Moral Education</i> . 49(4). https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1698415	Membangun karakter moral untuk meningkatkan daya intervensi, dan mendorong masyarakat yang lebih beradab dan peduli	Karakter moral yang semakin menurun secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari dapat dibangun melalui studi tentang contoh-contoh moral dengan tindakan moral. Aspek karakter moral keteladanan dapat ditemukan dalam motivasi terpadu terhadap pengalaman awal. Pemahaman yang lebih baik mengenai karakter ini dapat memperluas ranah moral, meningkatkan upaya intervensi, dan mendorong masyarakat yang lebih beradab dan peduli.
17	Yar Yildirim, V. (2020). <i>Assessment of The Two Most Watched Films in 2019 in Terms of The Learning Outcomes for The Secondary Education Religious Culture and Moral Knowledge Course, International Online Journal of Educational Sciences</i> , 12(3), 68-80. DOI: https://doi.org/10.15345/iosjes.2020.03.006	Pengaruh film terhadap Pendidikan agama dan pengetahuan moral dan kesadaran keluarga dan profesional Pendidikan tentang dampak luar bagi pembelajaran moral.	Hasil penelitian menunjukkan dialog dalam film lebih banyak mengandung moral negative dibandingkan moral positif. Hal ini harus menjadi perhatian dan kesadaran bagi keluarga dan profesional Pendidikan tentang dampak dunia luar terhadap Pendidikan dan mendorong adanya filmfilm yang menawarkan Pendidikan agama dan pembelajaran moral yang lebih baik (cenderung pada Pendidikan agama dan pembelajaran moral positif).
18	Evcimik S, Oruc C (2023). <i>Effects of Project Based Learning in Moral Values Education. International Online Journal of Educational Sciences</i> .	Meningkatkan efektivitas nilai moral agama dalam pembelajaran dapat dilihat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas nilai moral agama dalam pembelajaran dapat dilihat dari tiga dimensi yang meliputi pembelajaran kognitif, afektif, dan perilaku. Karena untuk pendidikan dan pelatihan yang

NO	JUDUL	FOKUS KAJIAN	HASIL
	15(3). DOI: https://doi.org/10.15345/ijos.2023.03.010	dari tiga dimensi yang meliputi pembelajaran kognitif, afektif, dan perilaku.	efektif, penerapan yang benar sama pentingnya dengan memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik yang tepat untuk mata pelajaran tersebut, siswa dan sekolah
19	Cabellos Beatriz, and Juan Ignacio Pozo (2023). <i>Can Video Games Promote Moral Cognition? Supporting Epistemic Play in Papers, Please through Dialogue. Educ. Sci. 13</i> , 929. https://doi.org/10.3390/educsci13090929	Pengaruh video games sebagai pemilihan pembelajaran oleh guru untuk pengembangan moral	Hasil dalam penelitian bahwa terjadi interaksi moral positif dan negative dalam dialog. Dialog antar pemain memfasilitasi aktivasi moral yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang menganalisis permainan spontan. Mekanisme permainan yang mendorong konflik moral antar pemain mendorong lebih banyak dialog moral. Begitu pula ketika para pemain berempati terhadap para pendatang, dialog moral lebih sering terjadi. Oleh karena itu, karakteristik ini harus dipertimbangkan ketika merancang praktik pendidikan menggunakan video game untuk meningkatkan kognisi moral.

